

Buku Panduan

AKREDITASI INTERNASIONAL

Universitas Negeri Semarang



2025

Disusun oleh
Kantor Penjaminan Mutu
Universitas Negeri Semarang



Buku Panduan Akreditasi Internasional

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Rudi Hartono, S.S., M.Pd.

Penelaah

Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.

Tim Penyusun

Dr. Eram Tunggul Pawenang, S.Km., M.Kes.

Rifa'atunnisa, S.Hut., M.Si., Ph.D.

Thohiriyah, S.S., M.Hum.

Tahun Terbit

Oktober 2025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
BAB I. PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang Internasionalisasi UNNES.....	6
1.2 Tujuan Penyusunan Panduan	7
1.3 Ruang Lingkup Panduan.....	8
1.4 Relevansi Akreditasi Internasional	9
BAB II. KONSEP AKREDITASI INTERNASIONAL	12
2.1 Mengapa Akreditasi Internasional Penting	12
2.2 Peta Lembaga Akreditasi Internasional yang Relevan dengan UNNES.....	14
2.3 Prinsip OBE, <i>Continuous Improvement</i> , PDCA	15
BAB III. INSTRUMEN DAN KRITERIA AKREDITASI INTERNASIONAL	19
3.1. Standar IABEE (Keteknikan)	19
3.2. Standar ASIIN (<i>Science, Mathematics, and Teacher Training</i>)	20
3.3. Standar ACQUIN (<i>Social Science, Humanities, and Education</i>)	21
3.4 Perbandingan Standar Nasional vs Internasional.....	22
BAB IV. STRATEGI PERSIAPAN AKREDITASI INTERNASIONAL	24
4.1 Penyusunan <i>Self Evaluation Report (SER)</i>	24
4.2 Penyusunan <i>Continuous Improvement Report (CIR)</i>	25
4.3 Teknik Penyusunan Evidence dan Appendix	266
4.4 Keterlibatan Universitas, Fakultas, Pusat Kurikulum	277
4.5 Keterlibatan <i>Stakeholders</i>	279
4.6 Tips Menghadapi <i>Site Visit</i>	279

<i>BAB V. TIMELINE DAN SIKLUS AKREDITASI INTERNASIONAL.....</i>	<i>31</i>
5.1 Siklus <i>Self Evaluation Report</i> dan Re akreditasi	31
5.2 Contoh Timeline Akreditasi IABEE, ASIIN, dan ACQUIN	32
5.3 Integrasi Siklus Akreditasi Internasional dengan SPMI UNNES	33
5.4 Indikator Integrasi SPMI dan Internasionalisasi	36
<i>BAB VI. STUDI KASUS PELAKSANAAN AKREDITASI INTERNASIONAL DI UNNES..</i>	<i>38</i>
6.1 Akreditasi Internasional di UNNES	38
6.2 Praktik Baik Implementasi Akreditasi Internasional di UNNES	39
6.3 Strategi Implementasi Akreditasi Internasional di UNNES.....	42
<i>BAB VII. PENUTUP.....</i>	<i>44</i>
<i>DAFTAR PUSTAKA.....</i>	<i>44</i>
<i>LAMPIRAN.....</i>	<i>447</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya buku *Panduan Akreditasi Internasional Program Studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES)* ini dapat disusun. Buku ini diharapkan menjadi pedoman praktis bagi seluruh program studi di lingkungan UNNES dalam memahami, menyiapkan, dan melaksanakan proses akreditasi internasional secara sistematis dan berkelanjutan.

Sejalan dengan visi UNNES sebagai *Universitas Konservasi Bereputasi Internasional*, akreditasi internasional merupakan salah satu instrumen penting untuk menjamin dan meneguhkan mutu akademik yang diakui secara global. Melalui akreditasi internasional, UNNES tidak hanya memastikan kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), tetapi juga menegaskan kemampuannya dalam memenuhi dan melampaui standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga internasional seperti ASIIN, IABEE, ACQUIN dan ABET. Lembaga-lembaga akreditasi tersebut telah diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020* tentang Lembaga Akreditasi Internasional Bidang Pendidikan Tinggi, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan dan pengakuan akreditasi internasional di lingkungan perguruan tinggi Indonesia.

Panduan ini disusun berdasarkan pengalaman prodi-prodi di UNNES yang telah meraih akreditasi internasional, serta merujuk pada berbagai panduan resmi lembaga akreditasi dan regulasi terbaru, termasuk Permendikdisaintek No. 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Isi buku ini meliputi konsep dasar akreditasi internasional, instrumen dan kriteria lembaga akreditasi, strategi penyusunan *Self-Evaluation Report (SER)*, teknik pengelolaan bukti dukung, hingga integrasi dengan sistem penjaminan mutu internal UNNES.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini, khususnya tim penjaminan mutu universitas dan fakultas, para koordinator program studi, serta seluruh sivitas akademika yang berkomitmen mendukung internasionalisasi mutu pendidikan di UNNES.

Semoga buku panduan ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi setiap program studi untuk memperkuat budaya mutu, memperluas jejaring global, dan berperan aktif dalam peningkatan daya saing pendidikan tinggi Indonesia di tingkat dunia.

Semarang, Oktober 2025
Tim Penjaminan Mutu Eksternal
Universitas Negeri Semarang

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Internasionalisasi UNNES

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai *Universitas Konservasi Bereputasi Internasional* berkomitmen untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing global, serta berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu pilar utama dalam mewujudkan reputasi internasional tersebut adalah penguatan sistem penjaminan mutu akademik melalui akreditasi internasional.

Internasionalisasi bagi UNNES tidak sekadar dimaknai sebagai proses adaptasi terhadap standar global, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk menunjukkan kapasitas, relevansi, dan kontribusi UNNES dalam ekosistem pendidikan tinggi dunia. Melalui akreditasi internasional, UNNES menegaskan komitmennya terhadap transparansi mutu, *outcome-based education (OBE)*, serta *continuous improvement* yang menjadi landasan praktik terbaik di tingkat global.

Pencapaian akreditasi internasional oleh berbagai program studi di UNNES—seperti melalui lembaga ASIIN (Jerman), IABEE (Indonesia), ACQUIN (Jerman), ABET (Amerika Serikat), dan lembaga sejenis lainnya—merupakan bentuk nyata dari pengakuan internasional atas kualitas kurikulum, sumber daya, tata kelola, serta capaian pembelajaran yang dihasilkan. Upaya ini sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 yang menegaskan pentingnya akreditasi internasional sebagai bentuk pelampauan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan pengakuan mutu lintas batas negara.

Internasionalisasi UNNES juga didorong oleh perubahan lanskap pendidikan tinggi global yang menuntut mobilitas akademik, kolaborasi lintas

institusi, serta partisipasi aktif dalam jejaring riset dan inovasi internasional. Melalui akreditasi internasional, UNNES memperkuat posisi strategisnya dalam jejaring universitas dunia, memperluas kemitraan akademik dan riset, serta membuka peluang lebih luas bagi mahasiswa dan dosen untuk berkontribusi dalam isu-isu global seperti keberlanjutan lingkungan, pendidikan berkualitas, dan inovasi teknologi.

Dengan demikian, penyusunan *Buku Panduan Akreditasi Internasional* ini menjadi langkah penting untuk mendukung prodi-prodi di UNNES dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses akreditasi internasional secara efektif. Panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membangun sistem mutu berstandar global yang adaptif terhadap perkembangan kebijakan nasional sekaligus kompetitif di tingkat internasional.

1.2 Tujuan Penyusunan Panduan

Penyusunan *Buku Panduan Akreditasi Internasional Program Studi di UNNES* bertujuan untuk menyediakan acuan komprehensif bagi seluruh program studi dalam memahami, menyiapkan, dan melaksanakan proses akreditasi internasional secara efektif dan berkelanjutan. Panduan ini disusun dengan beberapa tujuan utama sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep, prinsip, dan standar akreditasi internasional yang diakui secara global, termasuk perbedaan mendasar dengan sistem akreditasi nasional.
2. Mendukung kesiapan program studi dalam menyusun dokumen-dokumen penting seperti *Self-Evaluation Report (SER)*, *Continuous Improvement Report (CIR)*, dan bukti pendukung lainnya sesuai standar lembaga akreditasi internasional (misalnya ASIIN, ACQUIN, IABEE, ABET).
3. Memfasilitasi integrasi antara SPMI dan SPME internasional, agar proses peningkatan mutu berjalan sinergis dengan sistem penjaminan mutu internal UNNES.

4. Mendorong budaya mutu berstandar global, dengan menekankan pentingnya pendekatan berbasis capaian pembelajaran (*Outcome-Based Education*) dan perbaikan berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*).
5. Menjadi referensi praktis bagi pimpinan fakultas dan program studi dalam merencanakan roadmap internasionalisasi mutu akademik serta mengembangkan jejaring dengan lembaga akreditasi internasional.

Dengan adanya panduan ini, diharapkan setiap program studi di UNNES memiliki arah dan strategi yang jelas dalam mencapai pengakuan internasional, sekaligus memperkuat posisi universitas dalam peta pendidikan tinggi global.

1.3 Ruang Lingkup Panduan

Panduan ini disusun untuk mencakup seluruh aspek penting yang terkait dengan proses akreditasi internasional di tingkat program studi, mulai dari pemahaman konseptual hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Ruang lingkup panduan meliputi:

- 1) Konsep dasar dan urgensi akreditasi internasional, termasuk pemetaan lembaga akreditasi yang relevan bagi rumpun ilmu di UNNES.
- 2) Instrumen dan kriteria penilaian akreditasi internasional, mencakup standar yang digunakan oleh lembaga seperti ASIIN, IABEE, ACQUIN, ABET, dan lembaga lain yang diakui.
- 3) Strategi penyusunan dokumen utama, seperti *Self-Evaluation Report (SER)* dan *Continuous Improvement Report (CIR)*, termasuk teknik penyajian bukti dan penyusunan lampiran.
- 4) Penyelarasan dengan sistem penjaminan mutu internal UNNES (SPMI) serta integrasi dengan roadmap internasionalisasi universitas.
- 5) Contoh dan studi kasus dari program studi di UNNES yang telah memperoleh akreditasi internasional sebagai bahan pembelajaran dan replikasi praktik baik (*best practices*).

- 6) Panduan timeline dan siklus akreditasi, termasuk proses re-akreditasi dan mekanisme perbaikan berkelanjutan.
- 7) Lampiran referensi, berupa regulasi nasional terbaru, pedoman resmi lembaga akreditasi, dan template dokumen pendukung.

Panduan ini diharapkan dapat digunakan oleh pimpinan fakultas, koordinator program studi, dan unit penjaminan mutu di semua level sebagai rujukan dalam membangun sistem mutu akademik yang terukur, transparan, dan diakui secara internasional.

1.4 Relevansi Akreditasi Internasional

Akreditasi internasional memiliki peran strategis dalam memperkuat daya saing program studi dan universitas di tingkat global. Bagi Universitas Negeri Semarang (UNNES), akreditasi internasional bukan sekadar pengakuan formal atas mutu, tetapi merupakan mekanisme transformasi berkelanjutan untuk mewujudkan visi UNNES menjadi universitas bereputasi dunia dan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian berjalan sesuai dengan standar global yang menekankan *outcome-based education* (OBE), inovasi, dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat dunia.

Secara lebih spesifik, relevansi akreditasi internasional bagi UNNES mencakup beberapa aspek berikut:

1. Pengakuan Global atas Kualitas Akademik

Akreditasi internasional yang diperoleh dari lembaga seperti ASIIN (Jerman), ACQUIN (Jerman), IABEE (Indonesia), dan ABET (Amerika Serikat) menunjukkan bahwa kurikulum, sistem pembelajaran, dan capaian lulusan UNNES telah memenuhi standar yang diakui secara internasional. Hal ini meningkatkan kredibilitas program studi dan memperluas peluang kolaborasi akademik lintas negara.

2. Peningkatan Mobilitas Mahasiswa dan Dosen

Dengan status akreditasi internasional, lulusan UNNES lebih mudah diakui di berbagai institusi pendidikan atau dunia kerja luar negeri. Dosen dan mahasiswa juga mendapat peluang lebih besar untuk mengikuti program pertukaran, *joint degree*, kolaborasi riset internasional serta memudahkan alumni untuk melanjutkan studi atau bekerja ke luar negeri.

3. Penyelarasan dengan Standar Global Pendidikan Tinggi

Proses akreditasi internasional membantu program studi melakukan *benchmarking* terhadap universitas unggul dunia. Hal ini mendorong penerapan sistem *continuous improvement*, pembelajaran berbasis capaian, serta sistem penjaminan mutu yang transparan dan terdokumentasi dengan baik.

4. Peningkatan Daya Saing dan Reputasi Institusi

Akreditasi internasional memperkuat posisi UNNES di tingkat nasional maupun internasional sebagai universitas yang berkomitmen terhadap mutu dan keberlanjutan. Reputasi ini juga berdampak positif terhadap minat calon mahasiswa, kepercayaan mitra industri, serta pengakuan dari lembaga donor dan riset internasional.

5. Dukungan terhadap Agenda Internasionalisasi UNNES dan Kebijakan Nasional

Dalam konteks nasional, Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 menegaskan bahwa program studi yang telah memperoleh akreditasi internasional diakui sebagai bentuk pelampauan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Dengan demikian, akreditasi internasional mendukung kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan tinggi Indonesia.

Dengan berbagai manfaat tersebut, UNNES menempatkan akreditasi internasional sebagai bagian integral dari strategi internasionalisasi universitas. Melalui sinergi antara prodi, fakultas, dan

unit penjaminan mutu, UNNES berupaya membangun ekosistem akademik yang berorientasi global, adaptif terhadap perubahan, serta berkontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan dan pengakuan pendidikan tinggi Indonesia di dunia internasional.

Adapun bentuk dukungan terhadap agenda internasionalisasi UNNES telah dilakukan dengan langkah konkret diantaranya:

- a. Mendeklarasikan tahun 2018 sebagai tahun internasionalisasi untuk UNNES sebagai stepping stone menuju perguruan tinggi bereputasi internasional
- b. Menetapkan target kinerja khusus terkait internasionalisasi seperti peringkat dan rating internasional (Times Higher Education/THE Impact Rankings, dan lain-lain), akreditasi internasional untuk prodi-prodi di UNNES (akreditasi AQAS, ASIIN, dan lain-lain), membuka kelas internasional dalam program *International Undergraduate Program* (IUP), melakukan penerimaan mahasiswa asing, melakukan mobilitas dosen dan mahasiswa antarnegara, melakukan publikasi artikel ilmiah dan buku internasional, dan lain-lain.
- c. Penguatan penelitian dan pengabdian Masyarakat internasional
- d. Program mobilitas mahasiswa antarnegara misalnya mengirimkan mahasiswa KKN ke Malaysia dalam program GIAT Internasional bekerja sama dengan institusi mitra internasional
- e. Sosialisasi dan branding kampus ke luar negeri
- f. Mengembangkan kemitraan dengan institusi di luar negeri, baik untuk penelitian, publikasi, program kelas internasional, maupun proyek bersama.

BAB II. KONSEP AKREDITASI INTERNASIONAL

2.1 Mengapa Akreditasi Internasional Penting

Akreditasi internasional merupakan salah satu instrumen strategis untuk memastikan bahwa sistem pendidikan tinggi berjalan sesuai dengan standar global yang menekankan *quality assurance*, *accountability*, dan *continuous improvement*. Bagi Universitas Negeri Semarang (UNNES), akreditasi tidak hanya bermakna sebagai bentuk pengakuan terhadap mutu akademik di tingkat global, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat UNNES di tingkat dunia. Tujuan utama pelaksanaan akreditasi internasional adalah mewujudkan visi internasionalisasi UNNES yakni memperluas kontribusi universitas terhadap Pembangunan nasional dan global melalui kolaborasi akademik, penelitian berstandar internasional dan penyediaan layanan yang inklusif dan bermutu.

Pelaksanaan akreditasi internasional di UNNES berlandaskan pada sejumlah peraturan dan kebijakan, diantaranya:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan bahwa penjaminan mutu Pendidikan tinggi sangat penting dilakukan secara berkelanjutan dalam skala nasional maupun internasional
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Peraturan ini menjadi dasar hukum bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan system penjaminan mutu internal dan eksternal termasuk akreditasi internasional
3. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, yang mengakui hasil akreditasi dari lembaga internasional bereputasi sebagai bagian dari proses penjaminan mutu eksternal.

4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 295/E/KPT/2022 tentang *Pengakuan Lembaga Akreditasi Internasional*, yang menetapkan daftar lembaga akreditasi internasional yang hasilnya diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Selain berpijak pada peraturan nasional di atas, pelaksanaan akreditasi internasional di tingkat universitas di dukung oleh beberapa kebijakan, diantaranya:

1. Kebijakan internal UNNES yang mendorong setiap Program Studi (PRODI) unggulan untuk mengajukan akreditasi internasional sesuai dengan kebutuhan konstekstualnya
2. Mekanisme evaluasi dan audit mutu berkala yang dilakukan guna memastikan kesiapan dan keberlanjutan proses akreditasi internasional internasional memiliki arti penting tidak hanya sebagai pengakuan eksternal atas mutu akademik, tetapi juga sebagai katalis untuk memperkuat tata kelola, relevansi kurikulum, dan daya saing lulusan di tingkat global.

Beberapa alasan utama mengapa akreditasi internasional menjadi penting antara lain:

1. Pengakuan atas Standar Mutu Global

Akreditasi internasional menandakan bahwa program studi di UNNES telah memenuhi atau bahkan melampaui standar mutu yang diakui dunia. Hal ini memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan—mahasiswa, orang tua, industri, dan mitra internasional—bahwa proses pendidikan berjalan dengan mutu terukur dan kredibel.

2. Peningkatan Kepercayaan dan Daya Saing

Status akreditasi internasional meningkatkan reputasi UNNES di kancah nasional dan internasional. Lembaga mitra dan industri lebih percaya untuk menjalin kerja sama, dan lulusan memiliki nilai tambah dalam kompetisi global.

3. Dorongan untuk Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Akreditasi internasional tidak bersifat statis. Setiap siklus evaluasi

menuntut prodi untuk memperbaiki sistem pembelajaran, metode asesmen, serta capaian lulusan. Hal ini membangun budaya mutu yang dinamis dan berorientasi hasil.

4. Penyelarasan dengan Agenda Nasional dan Global

Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 mengakui akreditasi internasional sebagai bentuk pelampauan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Selain itu, akreditasi internasional juga mendukung target SDGs ke-4 (*Quality Education*) dan agenda globalisasi pendidikan tinggi.

Dengan demikian, akreditasi internasional berfungsi ganda: sebagai alat pengakuan mutu eksternal dan sebagai mekanisme internal peningkatan kualitas berkelanjutan dalam mewujudkan visi UNNES sebagai universitas konservasi bereputasi internasional.

2.2 Peta Lembaga Akreditasi Internasional yang Relevan dengan UNNES

Beragam lembaga akreditasi internasional memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda tergantung pada bidang ilmu dan wilayah operasionalnya. UNNES menjalin kolaborasi dan menyesuaikan pendekatan akreditasi dengan lembaga-lembaga yang relevan dengan masing-masing rumpun keilmuan.

Berikut peta lembaga akreditasi internasional yang relevan bagi UNNES:

Lembaga Akreditasi	Negara/Asal	Bidang Utama yang Relevan	Keterangan
IABEE (<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education</i>)	Indonesia (diakui <i>Washington Accord</i>)	Teknik, Sains Terapan, dan Rekayasa	Fokus pada <i>Outcome-Based Education</i> dan <i>Continuous Quality Improvement</i> sesuai standar global.
ASIIN (<i>Akkreditierungsagentur für Studiengänge der</i>	Jerman (diakui EQAR)	Sains, Matematika, Teknik, dan	Banyak digunakan di universitas Eropa

<i>Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik)</i>		Pendidikan Sains	dan Asia; cocok untuk prodi Sains dan Pendidikan.
<i>ACQUIN (Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute)</i>	Jerman (diakui EQAR)	Ilmu Sosial, Humaniora, Pendidikan, dan Ekonomi	Menekankan pada relevansi kurikulum, penelitian, dan transfer ilmu ke masyarakat.
<i>ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology)</i>	Amerika Serikat (diakui Washington Accord)	Teknik, Teknologi, Komputer, dan Sains Terapan	Standar internasional tertua dalam bidang teknologi dan rekayasa.

Keterlibatan UNNES dalam berbagai skema akreditasi internasional di atas tidak hanya memperluas jejaring kerja sama lintas negara, tetapi juga memperkaya model pengembangan mutu internal universitas yang selaras dengan berbagai sistem global.

2.3 Prinsip OBE, Continuous Improvement, PDCA

Prinsip dasar akreditasi internasional berakar pada sistem penjaminan mutu global yang menekankan keterukuran hasil pembelajaran, perbaikan berkelanjutan, dan siklus pengendalian mutu yang sistematis. Tiga kerangka utama yang menjadi fondasi akreditasi internasional adalah *Outcome-Based Education (OBE)*, *Continuous Improvement*, dan *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*. Ketiganya membentuk satu kesatuan siklus mutu yang memastikan setiap program studi mampu menunjukkan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan kinerjanya.

a. Outcome-Based Education (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada capaian pembelajaran lulusan (CPL). Dalam kerangka OBE, setiap aspek kurikulum—mulai dari perumusan visi program studi, strategi

pembelajaran, hingga asesmen—dirancang untuk menjamin tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Karakteristik utama OBE:

1. **Berorientasi pada hasil (*outcome-focused*):** Proses pendidikan tidak hanya menilai aktivitas belajar, tetapi pada hasil yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan program studi.
2. **Keterukuran dan keterlacakan (*measurable and traceable*):** Setiap CPL harus dirumuskan secara spesifik, dapat diukur, dan dikaitkan langsung dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja atau masyarakat global.
3. **Keterpaduan antara CPL–CPMK–CPMK-mata kuliah:** OBE menuntut penyelarasan antara *learning outcomes* tingkat universitas, program studi, dan mata kuliah agar proses pembelajaran bersifat sistemik.
4. **Asesmen berbasis bukti (*evidence-based assessment*):** Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti nyata ketercapaian CPL, baik berupa tugas proyek, portofolio, hasil penelitian, maupun praktik lapangan.

Dalam konteks UNNES, implementasi OBE menjadi jembatan antara **Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)** dan kerangka internasional seperti **European Qualifications Framework (EQF)** atau **Washington Accord**, sehingga lulusan UNNES memiliki kompetensi yang dapat diakui secara global.

b. Continuous Improvement (Perbaikan Berkelanjutan)

Prinsip *Continuous Improvement* menegaskan bahwa peningkatan mutu adalah proses yang tidak pernah berhenti. Program studi yang telah terakreditasi internasional wajib menunjukkan bukti bahwa mereka terus melakukan evaluasi dan pembaruan sistem secara terencana berdasarkan hasil evaluasi diri dan masukan dari para pemangku kepentingan.

Elemen kunci *Continuous Improvement*:

1. **Evaluasi periodik:** Peninjauan kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem asesmen dilakukan secara berkala, minimal setiap siklus akreditasi.
2. **Umpan balik multi-sumber:** Masukan diperoleh dari mahasiswa, dosen, alumni, pengguna lulusan, dan mitra industri untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan terkini.
3. **Dokumentasi perbaikan:** Setiap perubahan yang dilakukan harus didokumentasikan secara jelas, termasuk alasan, data pendukung, dan hasil yang diharapkan.
4. **Integrasi dengan sistem mutu:** Proses perbaikan berkelanjutan diintegrasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UNNES agar sinergi antara akreditasi nasional dan internasional terjaga.

Lembaga akreditasi seperti **ASIIN** dan **ABET** secara eksplisit menjadikan *Continuous Quality Improvement (CQI)* sebagai indikator utama keberlanjutan akreditasi, di mana setiap siklus evaluasi harus menunjukkan bukti peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.

c. PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) Cycle

Siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) merupakan model manajemen mutu internasional yang menjadi dasar penerapan SPMI dan sistem akreditasi di seluruh dunia. Prinsip ini berfungsi sebagai kerangka operasional yang memastikan setiap kebijakan mutu dijalankan, dimonitor, dan diperbaiki secara sistematis.

Tahapan PDCA:

1. Plan (Perencanaan):

Menetapkan sasaran mutu, strategi pencapaian, serta indikator keberhasilan berdasarkan analisis kebutuhan dan visi program studi.

2. **Do (Pelaksanaan):**

Melaksanakan rencana kerja melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan pendekatan OBE yang berfokus pada capaian pembelajaran.

3. **Check (Evaluasi):**

Melakukan monitoring, audit internal, dan analisis hasil pelaksanaan untuk menilai kesesuaian antara rencana dan hasil yang dicapai.

4. **Act (Tindak Lanjut dan Perbaikan):**

Mengambil langkah korektif dan preventif berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas proses di siklus berikutnya.

Penerapan *PDCA* di UNNES dilakukan melalui mekanisme *PPEPP* (*Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan*) yang sejalan dengan standar mutu internasional. Integrasi *PDCA* dengan prinsip OBE dan *Continuous Improvement* menjadikan sistem mutu UNNES adaptif terhadap tuntutan global serta mampu mempertahankan status akreditasi internasional secara berkelanjutan.

BAB III. INSTRUMEN DAN KRITERIA AKREDITASI INTERNASIONAL

Proses akreditasi internasional pada dasarnya merupakan bentuk *external quality assurance* yang menilai sejauh mana program studi memenuhi standar global dalam hal kurikulum, tata kelola, sumber daya, dan capaian lulusan.

Setiap lembaga akreditasi memiliki instrumen dan kriteria spesifik, namun seluruhnya berlandaskan prinsip yang sama: *Outcome-Based Education (OBE)*, *Continuous Quality Improvement (CQI)*, dan akuntabilitas mutu.

Berikut uraian kriteria utama dari tiga lembaga akreditasi yang paling relevan bagi UNNES, serta perbandingan dengan sistem nasional dan tren aturan internasional terkini.

3.1. Standar IABEE (Keteknikan)

Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE) adalah lembaga akreditasi nasional yang telah diakui secara internasional melalui keanggotaan **Washington Accord**. Standar IABEE digunakan secara luas untuk program studi di bidang **teknik, sains terapan, informatika, dan teknologi**.

IABEE menilai mutu program studi melalui tujuh kriteria utama berikut:

1. **Students** – menilai proses seleksi, layanan, dan sistem pembelajaran yang menjamin pencapaian CPL mahasiswa.
2. **Program Educational Objectives (PEO)** – menggambarkan tujuan jangka panjang lulusan sesuai kebutuhan industri dan masyarakat.
3. **Outcomes** – memastikan capaian pembelajaran lulusan (*Graduate Attributes*) selaras dengan standar Washington Accord.
4. **Continuous Improvement** – menunjukkan adanya siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan data hasil belajar dan umpan balik.
5. **Curriculum and Learning Process** – mengevaluasi kesesuaian kurikulum dengan CPL dan penerapan metode OBE.

6. **Faculty and Support Staff** – menilai kualifikasi, pengalaman, serta peran dosen dan tenaga kependidikan dalam mendukung proses pembelajaran.
7. **Facilities and Institutional Support** – memastikan tersedianya sarana, prasarana, serta dukungan institusi yang memadai untuk menjamin mutu pendidikan.

Ciri khas *IABEE* adalah adanya penekanan kuat pada *continuous improvement* dan *stakeholder engagement*. Setiap program studi harus menunjukkan bukti konkret perubahan kurikulum, metode pengajaran, atau evaluasi berdasarkan hasil asesmen sebelumnya.

3.2. Standar ASIIN (*Science, Mathematics, and Teacher Training*)

ASIIN (Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik) berasal dari Jerman dan banyak digunakan di Eropa serta Asia. ASIIN menilai program studi dalam bidang **sains murni, matematika, teknik, dan pendidikan sains**.

Kriteria utama ASIIN terdiri dari lima kelompok besar:

1. **Learning Outcomes** – kejelasan dan kesesuaian *Intended Learning Outcomes (ILOs)* dengan kebutuhan profesional dan akademik.
2. **Curriculum Design** – struktur kurikulum yang mendukung pencapaian CPL dengan integrasi teori, praktik, dan penelitian.
3. **Resources** – ketersediaan staf akademik, fasilitas laboratorium, dan sumber daya pembelajaran yang memadai.
4. **Quality Management: System and Process** – keberadaan sistem penjaminan mutu internal dan mekanisme evaluasi reguler berbasis PDCA.
5. **Transparency and Public Information** – keterbukaan informasi tentang program studi, CPL, capaian lulusan, dan kebijakan akademik kepada publik.

ASIIN menekankan pentingnya keterkaitan antara pembelajaran, penelitian, dan kebutuhan industri. Pendekatan ini sesuai dengan semangat UNNES untuk mengembangkan pendidikan sains yang aplikatif dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

3.3. Standar ACQUIN (*Social Science, Humanities, and Education*)

ACQUIN (*Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute*) juga berasal dari Jerman dan diakui oleh *European Quality Assurance Register for Higher Education (EQAR)*. Lembaga ini banyak digunakan oleh program studi rumpun sosial, humaniora, pendidikan, ekonomi, dan hukum.

Kriteria utama ACQUIN meliputi:

1. *Objectives and Strategy of the Study Program* – kejelasan visi, misi, dan profil lulusan serta kesesuaiannya dengan strategi institusi.
2. *Curriculum Design and Structure* – koherensi antar mata kuliah, kesesuaian dengan CPL, dan integrasi aspek multidisiplin.
3. *Teaching and Learning Environment* – metode pembelajaran aktif, interaktif, dan berbasis partisipasi mahasiswa.
4. *Examinations and Assessment* – kesesuaian sistem asesmen dengan CPL dan transparansi prosedur evaluasi.
5. *Resources and Support Structures* – kecukupan staf akademik, fasilitas, dan dukungan administratif.
6. *Quality Assurance and Development* – sistem penjaminan mutu internal dan strategi peningkatan berkelanjutan.

ACQUIN memiliki kekhasan dalam menilai koherensi antara misi universitas dan desain kurikulum, serta menekankan pentingnya *transfer of knowledge* dan *societal impact*. Hal ini sejalan dengan karakter UNNES sebagai universitas konservasi yang menempatkan nilai sosial dan keberlanjutan sebagai pilar utama.

3.4 Perbandingan Standar Nasional vs Internasional

Aspek	Standar Nasional (BAN-PT/LAM)	Standar Internasional (IABEE/ASIIN/ACQUIN)
Orientasi	Berbasis proses dan kepatuhan terhadap SN Dikti	Berbasis capaian (<i>Outcome-Based Education</i>) dan perbaikan berkelanjutan
Evaluasi	<p>Fokus pada pemenuhan kriteria. Berikut ini Adalah jumlah kriteria pada instrument akreditasi nasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - BAN-PT : 9 Kriteria pada IAPS versi 4.0 / 5.0 - BAN-PT atau LAM: 6 Kriteria dengan matriks IAPS berbasis kriteria <p>Dalam pengisian instrument akreditasi terdapat data kualitatif dan data kuantitatif</p>	Fokus pada hasil pembelajaran, keterlibatan industri, dan relevansi global
Instrumen	LED dan LKPS	<i>Self-Evaluation Report (SER)</i> dan <i>Continuous Improvement Report</i>
Pendekatan Mutu	PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan)	<i>PDCA (Plan-Do-Check-Act)</i> dan <i>Continuous Quality Improvement (CQI)</i>
Keterlibatan <i>Stakeholders</i>	Terbatas pada alumni dan pengguna lulusan	Melibatkan industri, asosiasi profesi, dan mitra internasional

<i>Output</i> yang Diakui	Status akreditasi nasional (Unggul/Baik Sekali/Baik)	Pengakuan global dan validasi mutu lintas negara
Kewenangan	BAN-PT atau LAM sesuai rumpun	Lembaga akreditasi anggota <i>ENQA, EQAR, Washington Accord</i> , atau <i>ABET</i>

Perbandingan ini menunjukkan bahwa akreditasi internasional mendorong prodi untuk berorientasi pada mutu berbasis hasil dan relevansi global, bukan sekadar kepatuhan administratif terhadap standar minimum.

BAB IV. STRATEGI PERSIAPAN AKREDITASI INTERNASIONAL

Akreditasi internasional menuntut kesiapan menyeluruh dari program studi, mulai dari pemahaman filosofi mutu global hingga kemampuan menyajikan bukti pencapaian capaian pembelajaran. Keberhasilan akreditasi tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen, tetapi juga oleh konsistensi antara visi program studi, implementasi kurikulum berbasis capaian, serta mekanisme perbaikan berkelanjutan.

Oleh karena itu, strategi persiapan akreditasi internasional di UNNES perlu dilakukan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan pimpinan fakultas, koordinator program studi, unit penjaminan mutu, serta seluruh sivitas akademika.

4.1 Penyusunan *Self Evaluation Report (SER)*

Self-Evaluation Report (SER) merupakan dokumen utama dalam proses akreditasi internasional yang menggambarkan kondisi aktual program studi, pencapaian mutu akademik, dan upaya peningkatan berkelanjutan. SER berfungsi sebagai refleksi diri institusi untuk menunjukkan kesesuaian terhadap standar lembaga akreditasi yang dituju. Langkah-langkah penyusunan SER:

1. Membentuk Tim Akreditasi Internasional Prodi.

Tim ini terdiri atas koordinator prodi, ketua penjaminan mutu, dosen perwakilan bidang akademik dan penelitian, tenaga kependidikan, serta perwakilan mahasiswa.

2. Melakukan Pemetaan Kriteria dan Bukti Dukung.

Setiap lembaga akreditasi (*IABEE*, *ASIIN*, *ACQUIN*, *ABET*) memiliki instrumen dan format berbeda. Tim harus membuat *cross-mapping* antara standar lembaga akreditasi dengan dokumen yang dimiliki prodi (kurikulum, RPS, CPL, laporan *tracer*, dsb.).

3. Mengumpulkan Data dan Informasi Terkini.

Gunakan data terbaru dari PD Dikti, sistem akademik, hasil survei kepuasan, laporan *tracer study*, dan evaluasi kurikulum untuk memperkuat evidensi.

4. Menulis Narasi SER secara Analitis.

Narasi SER harus bersifat analitis dan reflektif, bukan deskriptif semata. Tunjukkan bagaimana program studi merespons hasil evaluasi sebelumnya, melakukan perbaikan, dan menunjukkan dampaknya.

5. Melakukan Validasi Internal.

Sebelum dikirim ke lembaga akreditasi, SER perlu diverifikasi oleh unit penjaminan mutu fakultas dan universitas agar konsisten dengan SPMI dan data institusional.

Prinsip penulisan SER yang baik:

- Ringkas, padat, dan berbasis bukti.
- Memuat capaian konkret dan indikator terukur.
- Konsisten antara narasi, tabel, dan bukti dukung.
- Menggunakan bahasa formal, objektif, dan jelas secara logis.

4.2 Penyusunan *Continuous Improvement Report (CIR)*

Selain SER, lembaga akreditasi internasional seperti **IABEE** dan **ABET** mewajibkan pengisian ***Continuous Improvement Report (CIR)*** sebagai bukti bahwa program studi menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan.

Komponen utama CIR:

1. Perubahan sejak akreditasi terakhir.

Deskripsikan penyesuaian kurikulum, peningkatan sarana, inovasi pembelajaran, atau hasil asesmen yang telah diperbaiki.

2. Analisis hasil evaluasi pembelajaran.

Tunjukkan hasil asesmen CPL dan tindakan perbaikan yang diambil.

3. **Keterlibatan stakeholder.**

Jelaskan bagaimana masukan dari mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan mitra industri digunakan untuk memperbaiki program.

4. **Rencana peningkatan ke depan.**

Cantumkan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk menjaga dan meningkatkan mutu program studi.

CIR harus bersifat **evidence-based**, artinya setiap klaim didukung data dan dokumentasi. Dokumen ini juga menjadi dasar lembaga akreditasi dalam menilai apakah perbaikan mutu berjalan secara konsisten.

4.3 Teknik Penyusunan Evidence dan Appendix

Dokumen bukti (*evidence*) dan lampiran (*appendix*) adalah bagian integral dari proses akreditasi internasional. Prinsip utama penyusunannya adalah **relevansi, konsistensi, dan keterlacakan (*traceability*)**.

Langkah-langkah utama:

1. **Buat daftar kebutuhan evidence berdasarkan setiap kriteria.**

Gunakan tabel *matrix of compliance* untuk menautkan setiap kriteria dengan bukti yang sesuai.

2. **Gunakan sistem penyimpanan digital terorganisasi.**

Simpan dokumen di folder daring terstruktur (misalnya Google Drive atau repository mutu UNNES) agar mudah diakses tim reviewer.

3. **Pastikan keterpaduan antara narasi dan bukti.**

Narasi SER/CIR harus merujuk langsung ke lampiran yang relevan, misalnya melalui kode dokumen (E1.2, E3.4, dsb.).

4. **Gunakan format standar internasional.**

Gunakan bahasa Inggris yang formal, hindari singkatan lokal, dan pastikan dokumen utama diterjemahkan jika diperlukan.

Bukti yang disertakan dapat berupa: kurikulum, CPL–CPMK mapping, hasil asesmen, laporan tracer alumni, MoU dengan mitra, laporan penelitian dan pengabdian, dokumentasi kegiatan internasionalisasi, serta bukti penggunaan hasil evaluasi dalam pengambilan keputusan.

4.4 Keterlibatan Universitas, Fakultas, Pusat Kurikulum

Proses pengajuan akreditasi internasional melibatkan berbagai pihak, diantaranya pimpinan universitas, fakultas, pusat kurikulum universitas, serta kantor penjaminan mutu universitas.

1. Peran Universitas dalam Proses Akreditasi Internasional

Pimpinan universitas memiliki peran penting diantaranya a) menetapkan visi, misi, dan arah strategis terkait akreditasi internasional sebagai bagian dari kebijakan institusi; b) mengalokasikan sumber daya (pendanaan, fasilitas, SDM) untuk persiapan, pelaksanaan, dan pemeliharaan akreditasi internasional; c) mengkoordinasikan seluruh komponen universitas (fakultas, pusat kurikulum, lembaga penjaminan mutu) agar sejalan dengan standar internasional yang ditetapkan; d) menyediakan dukungan administratif dan hukum yang diperlukan serta komunikasi eksternal terkait status akreditasi termasuk sarana, prasarana, infrastruktur, K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) sehingga menjadi kampus yang ramah pada diabilitas dan tidak diskriminatif sesuai dengan edaran Nomor B/996/UN37/KP.06.05/2024 Tentang Penguatan Kampus Inklusif dan Anti-Diskriminasi di Lingkungan Universitas Negeri Semarang.

2. Peran Fakultas dalam Proses Akreditasi Internasional

Peran fakultas dalam proses akreditasi internasional yakni: a) mengidentifikasi program studi yang akan diajukan akreditasi internasional sesuai kapasitas dan kebutuhan konteks lokal/global; b) memastikan kurikulum, metodologi pembelajaran, evaluasi, dan sumber

belajar memenuhi standar internasional yang relevan untuk bidang studi masing-masing; c) menyusun dan mengumpulkan dokumen akreditasi yang diperlukan dari tingkat prodi hingga fakultas; dan d) berkoordinasi dengan pusat kurikulum dan penjaminan mutu fakultas untuk menjaga konsistensi mutu di tingkat program studi.

3. Peran Pusat Kurikulum

Pusat kurikulum juga memiliki peran penting dalam proses akreditasi internasional. Peran pusat kurikulum adalah a) mendesain, memperbarui, dan menyesuaikan kurikulum agar sejalan dengan standar internasional yang relevan; b) menyusun pemetaan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan indikator mutu internasional; c) mengembangkan modul, bahan ajar, dan pedoman evaluasi yang konsisten untuk menjaga kualitas dan relevansi global; dan d) merkolaborasi dengan dosen untuk integrasi pembelajaran berorientasi internasional dan peluang kemitraan global.

4. Peran Kantor Penjaminan Mutu

Beberapa peran kantor penjaminan mutu diantaranya: a) memfasilitasi proses akreditasi internasional mulai from pre-assesment hingga pelaporan akhir; b) melakukan audit mutu internal, evaluasi program studi secara berkala, dan penyusunan laporan evaluasi diri (LED) yang diperlukan untuk akreditasi internasional; c) menyusun kebijakan mutu yang sejalan dengan standar internasional dan peraturan nasional terkait akreditasi, dan d) menjadi pusat koordinasi antara prodi, fakultas, dan otoritas eksternal terkait permintaan pengakuan lembaga akreditasi internasional.

4.5 Keterlibatan Stakeholders

1. **Forum komunikasi berkala.**

Laksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* atau survei rutin untuk memperoleh masukan terhadap kurikulum, capaian lulusan, dan proses pembelajaran.

2. **Kolaborasi industri dan dunia kerja.**

Libatkan mitra industri dalam pengembangan mata kuliah, pemberian kuliah tamu, magang, dan penelitian terapan.

3. **Tracer study dan employability survey.**

Gunakan data alumni untuk menilai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.

4. **Integrasi hasil umpan balik ke dalam perbaikan kurikulum.**

Setiap masukan yang diterima harus dianalisis dan didokumentasikan dalam laporan evaluasi dan tindak lanjut.

Dengan melibatkan stakeholder, prodi tidak hanya memenuhi persyaratan akreditasi tetapi juga membangun *mutual trust* dan memastikan kurikulum selalu adaptif terhadap kebutuhan global.

4.6 Tips Menghadapi Site Visit dan Interview Internasional

Tahap *site visit* merupakan bagian penting dari proses akreditasi internasional, di mana evaluator akan menilai kesesuaian antara dokumen dan implementasi di lapangan. Persiapan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas dan keyakinan evaluator terhadap mutu program studi.

Langkah-langkah strategis:

1. **Simulasi internal (*mock assessment*).**

Lakukan simulasi wawancara dan audit dokumen internal minimal satu minggu sebelum visitasi.

2. **Kesiapan narasumber.**

Pastikan seluruh dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan mitra memahami perannya dan mampu menjelaskan proses akademik secara konsisten.

3. **Penguasaan data dan bukti.**

Setiap pernyataan harus didukung dokumen konkret. Hindari data yang tidak sinkron antara narasi dan bukti.

4. **Komunikasi profesional.**

Gunakan bahasa formal dan positif, fokus pada pencapaian dan upaya perbaikan, bukan pada keterbatasan.

5. **Manajemen logistik.**

Siapkan ruang diskusi, fasilitas presentasi, dan dokumentasi pendukung (misalnya video pembelajaran, peta kurikulum, atau poster capaian).

6. **Observer**

Siapkan observer dalam aktivitas site visit agar memastikan sumber daya untuk dapat belajar dan melakukan *continuous improvement* di kemudian hari pasca *site visit*.

Evaluator internasional menilai profesionalisme tim asesmen prodi sebagai cerminan dari budaya mutu institusi. Oleh karena itu, koordinasi yang solid antara prodi, fakultas, dan universitas menjadi kunci utama keberhasilan *site visit*.

BAB V. TIMELINE DAN SIKLUS AKREDITASI INTERNASIONAL

Akreditasi internasional merupakan proses berkelanjutan yang tidak berhenti pada perolehan sertifikat, tetapi menuntut *continuous quality improvement* sepanjang siklus akreditasi.

Setiap lembaga akreditasi internasional memiliki mekanisme dan periode siklus yang berbeda, namun secara umum mengikuti pola yang serupa: **evaluasi diri → asesmen eksternal → perbaikan → re-akreditasi**.

Dengan memahami struktur dan jadwal siklus akreditasi internasional, program studi di UNNES dapat menyiapkan strategi jangka panjang dan mengintegrasikan seluruh prosesnya dengan sistem penjaminan mutu internal (SPMI).

5.1 Siklus *Self Evaluation Report* dan Re akreditasi

Secara umum, siklus akreditasi internasional berlangsung antara **5 hingga 6 tahun**, tergantung pada lembaga yang menilai. Siklus ini terdiri dari empat tahap utama:

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Tujuan Utama
1. Persiapan dan <i>Self-Evaluation</i>	Program studi melakukan evaluasi diri menyeluruh melalui penyusunan <i>Self-Evaluation Report (SER)</i> dan pengumpulan evidence.	Mengidentifikasi kesesuaian dengan standar lembaga akreditasi serta area yang perlu perbaikan.
2. <i>Site Visit / Peer Review</i>	Tim evaluator eksternal melakukan asesmen lapangan, wawancara, dan verifikasi dokumen.	Menilai konsistensi antara rencana, implementasi, dan hasil.
3. <i>Decision and Feedback</i>	Lembaga akreditasi memberikan keputusan (akreditasi penuh, bersyarat,	Memberikan arah pengembangan program

	atau penolakan) beserta catatan perbaikan.	studi di periode berikutnya.
4. Continuous Improvement and Re-Accreditation	Program studi menindaklanjuti hasil evaluasi dengan melakukan perbaikan sistematis dan menyusun <i>Continuous Improvement Report (CIR)</i> untuk re-akreditasi.	Menunjukkan peningkatan mutu berkelanjutan dan kepatuhan terhadap siklus mutu internasional.

Setiap siklus dapat disesuaikan dengan karakter lembaga akreditasi:

- **IABEE dan ABET:** 6 tahun dengan laporan *interim review* setiap 3 tahun.
- **ASIIN:** 5 tahun, dengan kemungkinan *follow-up report* setelah 2 tahun.
- **ACQUIN:** 6 tahun, dengan *mid-term review* di tahun ke-3.

Dengan memahami pola ini, UNNES dapat merancang **peta waktu strategis (strategic timeline)** untuk sinkronisasi antara SPMI dan siklus akreditasi internasional setiap prodi.

5.2 Contoh Timeline Akreditasi IABEE, ASIIN, dan ACQUIN

a. Contoh Timeline IABEE (6 Tahun)

Tahun	Kegiatan Utama
Tahun 1	Pembentukan tim, sosialisasi, dan penyusunan <i>Self-Evaluation Report (SER)</i> .
Tahun 2	Pengajuan dokumen dan <i>desk evaluation</i> oleh IABEE.
Tahun 3	<i>Site visit</i> dan asesmen oleh evaluator IABEE.
Tahun 4	Implementasi <i>Continuous Improvement</i> berdasarkan hasil asesmen.
Tahun 5	Monitoring & pengumpulan data perbaikan (CIR).
Tahun 6	Re-akreditasi / <i>Full Cycle Review</i> .

b. Contoh Timeline ASIIN (5 Tahun)

Tahun	Kegiatan Utama
Tahun 1	Audit internal & penyusunan dokumen SER.
Tahun 2	Pengajuan ke ASIIN dan <i>peer review</i> .
Tahun 3	<i>Site visit</i> dan evaluasi komite ASIIN.
Tahun 4	Implementasi rekomendasi hasil asesmen.
Tahun 5	Revisi dan persiapan laporan <i>Follow-Up Review</i> .

c. Contoh Timeline ACQUIN (6 Tahun)

Tahun	Kegiatan Utama
Tahun 1	Penetapan tim penyusun & <i>gap analysis</i> .
Tahun 2	Pengumpulan data, penyusunan SER.
Tahun 3	<i>Site visit</i> dan evaluasi.
Tahun 4	Pelaporan tindak lanjut hasil asesmen.
Tahun 5	<i>Mid-Term Review</i> dan monitoring mutu internal.
Tahun 6	Re-akreditasi / perpanjangan sertifikasi.

5.3 Integrasi Siklus Akreditasi Internasional dengan SPMI UNNES

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di UNNES. SPMI berfungsi sebagai instrumen sistematis untuk menjamin bahwa seluruh proses akademik dan non-akademik berjalan sesuai standar mutu nasional maupun internasional.

Integrasi antara SPMI dan strategi internasionalisasi menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan mutu dan kesiapan UNNES menghadapi tuntutan global. Melalui sinergi ini, setiap siklus PPEPP (*Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar*) diarahkan untuk memenuhi indikator mutu berstandar internasional sekaligus mendukung akreditasi lembaga global seperti ACQUIN, ASIIN, dan IABEE.

Tabel Integrasi siklus SPMI dan akreditasi internasional:

Prinsip	Deskripsi	Contoh Implementasi
1. <i>Alignment</i> (Keselarasan)	Standar nasional (SN-Dikti, Permendikbudristek No. 39/2025) diselaraskan dengan standar internasional (OBE, EQF, ESG, ISO 21001).	CPL dan kurikulum prodi dipetakan ke learning <i>outcomes</i> EQF level 6–8.
2. <i>Coherence</i> (Koherensi)	Semua dokumen mutu terintegrasi secara vertikal (Universitas–Fakultas–Prodi).	Rencana strategis, kebijakan mutu, dan manual mutu berorientasi internasionalisasi.
3. <i>Continuous Improvement</i>	Siklus PPEPP diterapkan dengan prinsip <i>Plan–Do–Check–Act</i> (PDCA) untuk meningkatkan mutu berkelanjutan.	Hasil asesmen <i>ACQUIN</i> dijadikan <i>improvement</i> plan dalam SPMI.
4. <i>Evidence-Based Quality Assurance</i>	Setiap keputusan berbasis data dan hasil evaluasi kinerja akademik.	Penggunaan <i>dashboard</i> mutu dan hasil <i>tracer study</i> global.
5. <i>Transparency and Accountability</i>	Proses penjaminan mutu dilakukan secara terbuka, akuntabel, dan dapat ditelusuri.	Laporan hasil audit dan akreditasi dipublikasikan melalui laman QA UNNES.

Integrasi SPMI dan akreditasi internasional dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Penetapan Standar

Penetapan standar mutu internal yang selaras dengan standar lembaga akreditasi internasional (misalnya *ESG–European Standards and Guidelines*).

Pengembangan Standar Tambahan Internasionalisasi (STI) di wajib dilakukan setiap prodi meliputi kurikulum, dosen, mahasiswa, penelitian, publikasi, dan kemitraan.

b. Pelaksanaan

Implementasi standar dalam aktivitas akademik dan operasional.

Penyediaan *bilingual documentation* dan *international-friendly procedures* pada layanan akademik dan administrasi.

c. Evaluasi

Audit internal SPMI diperluas dengan *international benchmarking* dan *peer review*.

Evaluasi hasil visitasi lembaga akreditasi internasional dimasukkan dalam laporan *Audit Mutu Internal (AMI)*.

d. Pengendalian dan Peningkatan

Tindak lanjut hasil evaluasi digunakan untuk memperbarui standar mutu dan kebijakan.

Hasil *improvement plan* dari akreditasi internasional menjadi bahan *continuous improvement* pada siklus PPEPP berikutnya.

Tabel Integrasi SPMI dan internasionalisasi didukung oleh kolaborasi lintas unit

Unit/Level	Peran dan Tanggung Jawab
Kantor Penjaminan Mutu (KPM)	Menyusun, memantau, dan mengoordinasikan implementasi SPMI berorientasi internasional.
Akademik, kerjasama dan kantor urusan internasional	Memfasilitasi jejaring, benchmarking, dan akreditasi internasional.
KPM dan Gugus Mutu Fakultas	Mengintegrasikan standar internasional ke dokumen SPMI fakultas dan prodi.
Unit Pengelola Prodi dan Prodi	Melaksanakan kegiatan akademik sesuai standar SPMI & akreditasi internasional.
Task Force Akreditasi Internasional	Mengkoordinasikan penyusunan dokumen, simulasi visitasi, dan pelatihan QA global.
Pusat Kurikulum	Mendesain kurikulum agar sesuai dengan tuntutan Lembaga akreditasi nasional, Menyusun CPL dan mengembangkan pedoman evaluasi atau asesmen untuk mengukur ketercapaian CPL dan pembelajaran

5.4 Indikator Integrasi SPMI dan Internasionalisasi

Beberapa indikator keberhasilan integrasi dapat diukur melalui:

1. Persentase prodi yang menerapkan OBE dan CPL setara EQF.
2. Jumlah prodi terakreditasi atau sedang dalam proses akreditasi internasional.
3. Proporsi dosen dengan pengalaman internasional (*visiting professor, reviewer, editor*).

4. Jumlah publikasi dan kolaborasi internasional per tahun.
5. Peningkatan skor audit mutu internal dan hasil *external quality review*.
6. Capaian indikator global seperti QS Stars, UI GreenMetric, dan THE Impact Ranking.

Table Roadmap internasionalisasi diintegrasikan dalam setiap tahapan PPEPP

Tahap PPEPP	Arah Integrasi Internasionalisasi
Penetapan	Standar mutu ditetapkan mengacu pada EQF, ESG, dan ISO 21001.
Pelaksanaan	Kegiatan tridharma dijalankan dengan orientasi global dan dokumentasi bilingual.
Evaluasi	Audit mutu internal disandingkan dengan <i>international peer review</i> .
Pengendalian	Rekomendasi QA internasional menjadi dasar revisi standar mutu internal.
Peningkatan	Hasil evaluasi dimasukkan dalam rencana strategis dan roadmap UNNES berikutnya.

BAB VI. STUDI KASUS PELAKSANAAN AKREDITASI INTERNASIONAL DI UNNES

6.1 Akreditasi Internasional di UNNES

Dalam mewujudkan visi internasional UNNES hingga per tanggal Oktober 2025, UNNES sudah memiliki 22 Prodi yang memiliki status akreditasi internasional AQAS dan 3 Prodi akreditasi internasional ASIIN.

No	Rumpun	Prodi	Jenjang	Status	Masa Berlaku	
					Mulai	Berakhir
1.	Language	Pendidikan Bahasa Inggris	Sarjana	Unconditional	30-Agu-21	30-Sep-27
2.	Language	Pendidikan Bahasa Arab	Sarjana	Unconditional	30-Agu-21	30-Sep-27
3.	Language	Sastra Inggris	Sarjana	Unconditional	30-Agu-21	30-Sep-27
4.	Economics and Law	Pendidikan Ekonomi	Sarjana	Unconditional	30-Agu-21	30-Sep-27
5.	Economics and Law	Akuntansi	Sarjana	Unconditional	30-Agu-21	30-Sep-27
6.	Economics and Law	Manajemen	Sarjana	Unconditional	30-Agu-21	30-Sep-27
7.	Economics and Law	Ilmu Hukum	Sarjana	Unconditional	30-Agu-21	30-Sep-27
8.	Education	Pendidikan Guru Anak Usia Dini	Sarjana	Unconditional	6-Des-21	30-Sep-27
9.	Education	Bimbingan Konseling	Sarjana	Unconditional	6-Des- 21	30-Sep-27
10.	Education	Geografi	Sarjana	Unconditional	6-Des-21	30-Sep-27
11.	Education	Ilmu	Sarjana	Unconditional	6-Des-21	30-Sep-27

		Keolahragaan				
12.	Science	Pendidikan Matematika	Sarjana	Unconditional	6-Des- 21	30-Sep-27
13.	Science	Pendidikan Kimia	Sarjana	Unconditional	6-Des- 21	30-Sep-27
14.	Science	Pendidikan Fisika	Sarjana	Unconditional	6-Des- 21	30-Sep-27
15.	Science	Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer	Sarjana	Unconditional	6-Des- 21	30-Sep-27
16.	Social	Pendidikan IPS	Sarjana	Unconditional	4-Des- 23	31-Des-29
17.	Social	Pendidikan IPS	Magister	Unconditional	4-Des- 23	31-Des-29
18.	Social	Pendidikan Sosiologi dan Antropologi	Sarjana	Unconditional	4-Des- 23	31-Des-29
19.	Social	Ilmu Politik	Sarjana	Unconditional	4-Des- 23	31-Des-29
20.	Education	Teknologi Pendidikan	Sarjana	Unconditional	26-Feb-24	31-Mar-30
21.	Education	PG-PAUD	Sarjana	Unconditional	26-Feb-24	31-Mar-30
22.	Education	Pendidikan Luar Sekolah	Sarjana	Unconditional	26-Feb-24	31-Mar-30
23.	Teknik	Pendidikan Teknik Otomotif	Sarjana	Unconditional	6-Des-24	30-Sept-30
24.	Teknik	Pendidikan Teknik Mesin	Sarjana	Unconditional	6-Des-24	30-Sept-30
25.	Teknik	Teknik Kimia	Sarjana	Unconditional	6-Des-24	30-Sept-30

6.2 Praktik Baik Implementasi Akreditasi Internasional di UNNES

Upaya internasionalisasi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah memberikan dampak transformatif bagi program studi yang melaksanakan akreditasi internasional. Berdasarkan hasil refleksi dari berbagai prodi, akreditasi internasional tidak sekadar menjadi pengakuan formal atas mutu

pendidikan, tetapi menjadi **proses pembelajaran institusional** yang memperkuat budaya mutu, meningkatkan daya saing lulusan, serta memperluas jejaring global universitas.

Secara umum, **praktik baik (*best practices*)** yang muncul dari prodi-prodi pelaksana akreditasi internasional meliputi beberapa aspek utama:

1. **Transformasi Tata Kelola dan Budaya Mutu**

Akreditasi internasional mendorong setiap prodi melakukan *self-evaluation* yang komprehensif dan mendalam terhadap kurikulum, pembelajaran, serta tata kelola akademik. Prodi Bimbingan dan Konseling mencontohkan bagaimana proses *self-assessment* AQAS telah “memaksa” seluruh komponen prodi untuk merevisi kurikulum secara substansial, memastikan keterukuran capaian pembelajaran (CPL), serta menata sistem dokumentasi dan mutu internal secara lebih sistematis. Hasilnya adalah terbentuknya budaya reflektif dan siklus *continuous improvement* yang terstruktur.

2. **Relevansi Global Kurikulum dan Pembelajaran**

Hampir seluruh prodi melaporkan bahwa proses akreditasi internasional berdampak langsung terhadap **penyelarasan kurikulum dengan standar global** dan kebutuhan dunia kerja internasional. Prodi Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Arab menegaskan pentingnya penyesuaian CPL, CPMK, dan RPS dengan *European Qualification Framework (EQF)* serta kebutuhan lintas budaya. Kurikulum menjadi lebih sistematis, lengkap, dan adaptif terhadap dinamika global, sekaligus membuka peluang penyelenggaraan **kelas internasional** dan *dual degree*.

3. **Penguatan Kolaborasi dan Mobilitas Internasional**

Beberapa prodi telah berhasil menjalin kerja sama strategis dengan mitra luar negeri. Prodi Manajemen, misalnya, mengimplementasikan **program dual degree dan credit transfer** dengan Jiangsu Vocational Institute of Commerce (JVIC) serta berbagai universitas di Malaysia. Sementara Fakultas Hukum mengembangkan **program joint degree**,

visiting professor, dan **global classroom** dengan universitas di Korea Selatan, Belanda, dan Australia. Kolaborasi ini memperluas jejaring internasional sekaligus memperkuat posisi UNNES dalam peta global pendidikan tinggi.

4. **Inovasi Kegiatan Akademik dan Kultural**

Berbagai inisiatif kreatif turut memperkaya praktik internasionalisasi di tingkat prodi. Prodi BK, misalnya, membentuk **Pusat Kajian PK2PK** serta mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan kemahasiswaan berorientasi internasional seperti *International Symposium on Applied Multiculturalism (ISAM)* dan *International Learning Assistance Model (ILAM)*. Sementara itu, Prodi Sastra Inggris mengembangkan **Pusat Kajian Literasi dan Ekokritisisme**, serta aktif mengadakan konferensi dan kuliah tamu internasional (*guest lecture*). Praktik semacam ini memperkuat *academic branding* sekaligus menumbuhkan budaya ilmiah global di lingkungan kampus.

5. **Sinergi dan Dukungan Kelembagaan**

Fakultas Hukum menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan yang kuat dari universitas, terutama dalam hal **pendanaan, fasilitas data, dan sistem penjaminan mutu**. Dukungan dari Kantor Penjaminan Mutu (KPM) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan mutu pasca-akreditasi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga menyoroti pentingnya pendampingan teknis dan tindak lanjut berkelanjutan setelah memperoleh sertifikasi internasional agar kualitas tidak berhenti pada tahap penilaian.

6. **Budaya Kolaboratif dan Gerakan Kolektif**

Salah satu temuan penting dari Prodi BK adalah perlunya menjadikan akreditasi internasional sebagai **gerakan kolektif universitas**, bukan hanya proyek administratif di tingkat prodi. Proses ini menuntut konsistensi budaya mutu, kesiapan SDM, dan dukungan sistemik yang berkesinambungan. Rekomendasi yang muncul adalah perlunya

roadmap universitas yang jelas dan forum *sharing best practices* antarprodi, agar setiap pengalaman sukses dapat direplikasi dan disesuaikan di unit lain.

7. **Peningkatan Daya Saing dan Reputasi**

Dampak tidak langsung yang paling menonjol adalah meningkatnya **reputasi dan daya saing universitas, prodi serta lulusan**. Prodi dengan akreditasi internasional menjadi lebih menarik bagi mahasiswa asing, mitra internasional, dan dosen tamu global. Fakultas Hukum, misalnya, kini memiliki mahasiswa dari berbagai negara seperti Madagaskar, Iran, dan Kirgistan, serta jurnal internasional terindeks Scopus. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi internasional tidak hanya memperbaiki mutu internal, tetapi juga meningkatkan kredibilitas global UNNES.

6.3 Strategi Implementasi Akreditasi Internasional di UNNES

Berdasarkan praktik baik tersebut, strategi keberhasilan akreditasi internasional di UNNES dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Integrasi Akreditasi Internasional ke SPMI**

Hasil evaluasi dan rekomendasi lembaga akreditasi internasional dijadikan bagian dari siklus PPEPP, sehingga mendorong *continuous improvement* yang berkelanjutan.

2. **Penguatan Kapasitas SDM.**

Pelatihan dan *coaching clinic* intensif yang terjadwal dan berkelanjutan untuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa terkait penyusunan dokumen, komunikasi akademik berbahasa Inggris, serta pemahaman standar internasional (OBE, ESG, EQF).

3. **Optimalisasi Dukungan Sistem dan Pendanaan**

Penyediaan skema pendanaan khusus dan *apps support system* (misalnya melalui SIPP atau sistem QA digital UNNES) untuk membantu prodi dalam proses dokumentasi dan pelaporan.

4. **Forum Berbagi Pengalaman**

Pembentukan wadah *Best Practice Sharing Forum* antarprodi untuk mendiseminasikan strategi keberhasilan, kendala, dan solusi selama proses akreditasi internasional. Forum berbagi pengalaman dilakukan utamanya oleh Prodi yang baru saja selesai mendapatkan akreditasi internasional agar mendorong prodi lain untuk berproses untuk mendapatkan akreditasi internasional.

5. **Monitoring dan Tindak Lanjut Pasca Akreditasi**

Pengawasan berkelanjutan terhadap rekomendasi lembaga akreditasi dan pembaruan roadmap prodi setiap dua tahun, agar mutu internasional tetap terjaga dan berkembang. Monitoring dan tindak lanjut pasca Akreditasi dilakukan oleh KPM bekerjasama dengan Prodi dan pihak lain yang terkait.

BAB VII. PENUTUP

Internasionalisasi dan akreditasi internasional bukan sekadar upaya administratif untuk memperoleh pengakuan global, tetapi merupakan transformasi menyeluruh terhadap tata kelola mutu, kurikulum, dan budaya akademik universitas. Melalui proses ini, UNNES tidak hanya meneguhkan posisinya sebagai universitas konservasi bereputasi internasional, tetapi juga memastikan bahwa setiap program studi memiliki standar mutu yang sejajar dengan praktik terbaik pendidikan tinggi dunia.

Berdasarkan refleksi dan praktik baik yang terhimpun dari berbagai fakultas dan program studi, dapat disimpulkan bahwa akreditasi internasional telah memberikan dampak nyata dan berlapis. Secara internal, akreditasi mendorong perbaikan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*, penataan sistem penjaminan mutu, peningkatan kapasitas dosen, dan penguatan budaya reflektif dalam pembelajaran. Secara eksternal, akreditasi internasional memperluas jejaring kolaborasi global, membuka peluang mobilitas mahasiswa dan dosen, serta meningkatkan reputasi dan daya saing lulusan di tingkat internasional.

Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan SDM, pendanaan, dokumentasi, dan kesiapan budaya mutu, telah menjadi momentum pembelajaran kelembagaan. Melalui pendampingan berkelanjutan, integrasi SPMI dengan sistem mutu internasional, serta dukungan manajerial universitas, seluruh prodi diarahkan untuk bertransformasi menuju *internationally engaged program*.

Dengan demikian, strategi internasionalisasi dan akreditasi internasional UNNES bukanlah langkah sesaat, melainkan bagian dari peta jalan jangka panjang menuju universitas yang unggul, inklusif, dan berkelanjutan. Keberhasilan tidak hanya diukur dari jumlah prodi yang terakreditasi

internasional, tetapi dari sejauh mana proses ini mengakar dalam sistem mutu, budaya akademik, dan kontribusi nyata bagi masyarakat global.

Sebagai penutup, buku panduan ini diharapkan menjadi rujukan strategis dan inspiratif bagi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan UNNES, pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan mitra eksternal, untuk bersama-sama meneguhkan komitmen mutu dan memperkuat posisi UNNES di panggung dunia. Internasionalisasi bukan akhir dari perjalanan, tetapi awal dari komitmen berkelanjutan untuk menjaga kualitas, relevansi, dan keberlanjutan universitas dalam ekosistem pendidikan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Negeri Semarang (UNNES). (2025). *Buku Panduan Akreditasi Internasional Program Studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES)*. Tim Penjaminan Mutu Eksternal Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional Bidang Pendidikan Tinggi*.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). (2020). *Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi*.
- Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE). (2025). *Standar Akreditasi IABEE untuk Program Studi Keteknikan*.
- Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik (ASIIN). (2025). *Standar ASIIN untuk Program Studi Sains dan Pendidikan*.
- Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute (ACQUIN). (2025). *Standar ACQUIN untuk Program Studi Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*.
- Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET). (2025). *Standar ABET untuk Program Studi Teknik dan Teknologi*.

LAMPIRAN

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 236/O/2024
TENTANG
LEMBAGA AKREDITASI INTERNASIONAL

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti pengajuan usul pengakuan lembaga akreditasi internasional, telah dilakukan penilaian terhadap pemenuhan persyaratan dan kriteria lembaga akreditasi internasional;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 86 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Lembaga Akreditasi Internasional;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
4. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 235/M/2024 tentang Persyaratan dan Kriteria Lembaga Akreditasi Internasional;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI TENTANG LEMBAGA AKREDITASI INTERNASIONAL

KESATU : Menetapkan pengakuan terhadap lembaga akreditasi internasional sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Program studi yang telah memperoleh akreditasi secara penuh (*fully accredited*) atau status lain yang setara dengan itu dari lembaga akreditasi internasional sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tetap diberikan status terakreditasi secara internasional sampai dengan masa berlakunya berakhir.

KETIGA : Program studi yang telah melaksanakan pendaftaran akreditasi dari lembaga akreditasi internasional sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020, namun lembaga akreditasi internasional tersebut tidak lagi ditetapkan dalam Keputusan Menteri ini, diberikan waktu paling lama 2 (dua) tahun untuk memperoleh akreditasi secara penuh (*fully accredited*) atau status lain yang setara dengan itu.

- KEEMPAT : Akreditasi Internasional yang diperoleh program studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA, tetap diberikan status terakreditasi secara internasional sampai dengan masa berlakunya berakhir.
- KELIMA : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KEENAM : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 Mei 2024

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

NADIEM ANWAR MAKARIM

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

TTD.

Ineke Indraswati
NIP 197809262000122001

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 236/O/2024
TENTANG
LEMBAGA AKREDITASI INTERNASIONAL

LEMBAGA AKREDITASI INTERNASIONAL

No.	Nama Lengkap Lembaga	Singkatan	Cakupan Bidang Ilmu
1.	<i>Accreditation Board for Engineering and Technology</i>	ABET	Teknik, Teknologi, Rekayasa, Informatika dan Komputasi
2.	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education</i>	IABEE	Teknik, Teknologi, Rekayasa, Informatika dan Komputasi
3.	<i>Japan Accreditation Board for Engineering Education</i>	JABEE	Teknik dan Rekayasa
4.	<i>Korea Architectural Accrediting Board</i>	KAAB	Arsitektur
5.	<i>Institution of Chemical Engineers</i>	ICHEME	Teknik Kimia
6.	<i>The Royal Society of Chemistry</i>	RSC	Kimia
7.	<i>Accreditation Agency for Study Programmes of Engineering, Information Science, Natural Sciences and Mathematics</i>	ASIIN	Ilmu Informasi, Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika
8.	<i>Indonesian Accreditation Agency for Higher Education in Health</i>	IAAHEH	Kedokteran
9.	<i>Accreditation Agency in Health and Social Sciences</i>	AHPGS	Ilmu Sosial dan Kesehatan termasuk Kedokteran
10.	<i>Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute</i>	ACQUIN	Sosial dan Humaniora
11.	<i>Association of MBAs</i>	AMBA	Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi

12.	<i>Association to Advance Collegiate Schools of Business</i>	AACSB	Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi
13.	<i>International Accreditation Council for Business Education</i>	IACBE	Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

NADIEM ANWAR MAKARIM

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

TTD.

Ineke Indraswati
NIP 197809262000122001